

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR (SAA)
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2022-2023

Judul

PERANCAGAN MANASIK *CENTER* DI KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, PROVINSI SUMATERA BARAT

Ketua & Wakil Koordinator:

Ir. Nasril S., M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing:

Desy Aryanti S.T., M.A

Dr. Nengah Tela S.T., M.Sc

Mahasiswa:

AGUNG GUSTAFA MUSLIM

1910015111007



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR (SAA)
SEMESTER GENAP TAHUN 2022-2023

Judul :

Perancangan Manasik Center Di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat

Oleh :

Agung Gustafa Muslim

1910015111007

Padang, 03 Agustus 2023

Dicetus :

Dosen Pembimbing I

DesyAryanti S.T., M.A

Ketua
Program Studi Arsitektur

Ir. Nasril S., M.T., IAI

Dosen Pembimbing II

Dr. Nengah Telo S.T., M.Sc

Wakil Koordinator
Studio Akhir Arsitektur

Duddy Fajriansyah, S.T., MT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG 2023

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Gustafa Muslim
NPM : 1910015111007
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya Saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Perancangan Manasik Center Di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 03 Agustus 2023



Agung Gustafa Muslim

PERANCANGAN MANASIK CENTER DI KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, PROVINSI SUMATERA BARAT

Agung Gustafa Muslim¹⁾, Desy Aryanti¹⁾, Nengah Tela¹⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta. Email: agunggustafa994@gmail.com, desyaryanti@bunghatta.ac.id, nengahtela@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Hajj rituals are procedures that prospective pilgrims must learn before leaving for the holy land. However, the Hajj training in the Lima Puluh Kota District is incomplete, making it difficult for the community to practice. To address this issue, a community center is needed for Hajj Manasik training. Qualitative research was conducted to explore social problems, with data collected through observation, surveys, interviews, documentation, and literature studies.

Keywords : manasik, hajj, training

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
a. Isu dan Permasalahan.....	1
b. Data dan Fakta	1
1.2 Rumusan Masalah	2
a. Permasalahan Non Arsitektur	2
b. Permasalahan Arsitektur.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Sasaran Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian	2
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	2
a. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan).....	2
b. Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)	3
1.7 Ide Kebaruan	3
1.8 Keaslian Penelitian.....	3
1.9 Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum	5
2.2 Tinjauan Teori.....	11
2.3 Tinjauan Tema/Penekanan Desain.....	12
2.4 Review Jurnal.....	14
a. Jurnal Nasional dan Internasional.....	14
b. Kriteria Desain.....	16
c. Tanggapan.....	16
2.5 Review Preseden	17
a. Studi Preseden Nasional dan Internasional.....	17

b. Prinsip Desain.....	21
c. Tanggapan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
a. Sumber dan Jenis Data.....	23
b. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	24
3.2 Diagram Perancangan Penelitian.....	25
3.3 Jadwal Penelitian.....	25
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi	26
3.5 Alternatif Lokasi.....	26
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	27
4.1 Deskripsi Kawasan.....	27
a. Potensi Kawasan.....	27
b. Permasalahan Kawan	28
4.2 Deskripsi Tapak	28
a. Lokasi	28
b. Tautan Lingkungan	28
c. Ukuran dan Tata Wilayah.....	29
d. Peraturan.....	29
e. Kondisi Fisik Alamiah.....	29
f. Kondisi Fisik Buatan.....	30
g. Sirkulasi.....	30
h. Utilitas	30
i. Panca Indera	30
j. Iklim	31
k. Manusia dan Budaya	31
BAB V ANALISA	32
5.1 Analisa Ruang Luar	32
a. Analisa Panca Indera Terhadap Tapak.....	32
b. Analisa Iklim.....	32
c. Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	33
d. Analisa Vegetasi Alami	33
e. Analisa Utilitas Tapak.....	34
e. Analisa <i>Superimpose</i>	35

5.2 Analisa Ruang Dalam.....	35
a. Data Fungsi.....	35
b. Analisa Programmatik.....	35
c. Analisa Kebutuhan Ruang.....	37
d. Analisa Besaran Ruang.....	37
e. Analisa Hubungan Ruang.....	40
f. Organisasi Ruang.....	41
5.3 Analisa Bangunan.....	41
a. Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	41
b. Analisa Struktur Bangunan.....	42
c. Analisa Utilitas Bangunan.....	42
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	45
6.1 Konsep Tapak	45
a. Analisa Panca Indera Terhadap Tapak	45
b. Konsep Iklim	46
c. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	47
d. Konsep Vegetasi Alami.....	47
e. Konsep Utilitas Tapak	47
5.3 Konsep Bangunan	48
a. Konsep Massa Bangunan	48
b. Konsep Ruang Dalam.....	48
c. Konsep Struktur Bangunan.....	49
d. Konsep Utilitas Bangunan.....	50
BAB VII PERENCANAAN TAPAK	52
7.1 Site Plan.....	52
BAB VIII PENUTUP.....	52
8.1 Kesimpulan dan Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
KATA PENGANTAR.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Kawasan Perencanaan.....	2
Gambar 2.1 Denah Ka'bah	8
Gambar 2.2 Hajar Aswad	9
Gambar 2.3 Maqam Ibrahim	9
Gambar 2.4 Hijir Ismail.....	9
Gambar 2.5 Mizab Ar-Rahman	9
Gambar 2.6 Shadharwan.....	9
Gambar 2.7 Multazam	10
Gambar 2.8 Rukun Yamani	10
Gambar 2.9 Rukun Al-Iraqi.....	10
Gambar 2.10 Rukun Syami	10
Gambar 2.11 Sumur Zam-zam	10
Gambar 2.12 Denah Masjidil Haram.....	10
Gambar 2.13 Pintu-pintu Masjidil Haram	11
Gambar 2.14 Peta Tawaf	11
Gambar 2.15 Peta Sa'i.....	11
Gambar 2.16 Peta Jamarat	11
Gambar 3.1 Diagram Perancangan Penelitian.....	25
Gambar 3.2 Lokasi Site	26
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Lima Puluh Kota.....	27
Gambar 4.2 Potensi Kawasan.....	27
Gambar 4.3 Permasalahan Kawasan	28
Gambar 4.4 Peta Kontur	28
Gambar 4.5 Peta Lokasi Site	28
Gambar 4. 6 Tautan Lingkungan.....	29
Gambar 4. 7 Peta Lokasi Site	29
Gambar 4. 8 Kondisi Fisik Alamiah.....	29
Gambar 4. 9 Kondisi Fisik Buatan	30
Gambar 4. 10 Sirkulasi	30
Gambar 4. 11 Utilitas.....	30

Gambar 4. 12 Panca Indera.....	30
Gambar 4.13 Iklim.....	31
Gambar 5.1 Analisa <i>View</i>	32
Gambar 5.2 Analisa Pendengaran.....	32
Gambar 5.3 Penghawaan Alami.....	32
Gambar 5.4 Analisa Pencahayaan Alami.....	33
Gambar 5.5 Analisa Aksesibilitas.....	33
Gambar 5. 6 Analisa Sirkulasi.....	33
Gambar 5.7 Analisa Vegetasi Alami.....	34
Gambar 5.8 Analisa Air Bersih.....	34
Gambar 5.9 Analisa Air Kotor.....	34
Gambar 5.10 Analisa Instalasi Listrik.....	34
Gambar 5.11 Analisa Superimpose.....	35
Gambar 5.12 Hubungan Antar Ruang Makro.....	40
Gambar 5. 13 Bubble Diagram Ruang Masjid.....	40
Gambar 5.14 Bubble Diagram Ruang Pengelola.....	40
Gambar 5.15 Bubble Diagram Ruang Penginapan.....	41
Gambar 5.16 Bubble Diagram Area Manasik Haji.....	41
Gambar 5.17 Bubble Diagram Area Parkir.....	41
Gambar 5. 18 Organisasi Ruang.....	41
Gambar 5.19 Analisa Bentuk.....	41
Gambar 5.20 Analisa <i>Sub Structure</i>	42
Gambar 5.21 Analisa <i>Mid Structure</i>	42
Gambar 5.22 Analisa <i>Upper Structure</i>	42
Gambar 5.23 Analisa Sistem Jaringan Listrik.....	42
Gambar 5.24 Analisa Air Bersih.....	43
Gambar 5.25 Analisa Air Kotor.....	43
Gambar 5.26 Analisa <i>Block Water</i>	43
Gambar 5.27 Analisa Sistem Jaringan dan Internet.....	43
Gambar 5.28 Analisa Sistem Transportasi Ramp.....	44
Gambar 5.29 Analisa Sistem Transportasi Tangga.....	44
Gambar 5.30 Analisa Sistem Transportasi Lift.....	44
Gambar 5.31 Analisa Sistem Proteksi Petir.....	44
Gambar 6.1 konsep Tapak.....	45

Gambar 6.2 konsep view.....	45
Gambar 6.3 konsep kebisingan.....	46
Gambar 6.4 konsep Penghawaan.....	46
Gambar 6.5 konsep Pencahayaan Alami.....	47
Gambar 6.6 konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	47
Gambar 6.7 konsep Vegetasi Alami.....	47
Gambar 6.8 Konsep Utilitas Air Bersih.....	48
Gambar 6.9 Konsep Utilitas Air Kotor.....	48
Gambar 6.10 Konsep Utilitas Listrik.....	48
Gambar 6.11 Konsep Massa Bangunan.....	48
Gambar 6.12 Konsep Ruang Masjid.....	49
Gambar 6.13 Konsep Ruang Tempat Wudhu.....	49
Gambar 6.14 Konsep Ruang Lobby.....	49
Gambar 6. 15 Konsep Ruang Kamar Tidur.....	49
Gambar 6.16 Konsep <i>sub structure</i>	49
Gambar 6. 17 Konsep <i>Mid Structure</i>	50
Gambar 6.18 Konsep <i>Mid Structure</i>	50
Gambar 6.19 Konsep Sistem Jaringan Listrik.....	50
Gambar 6.20 Konsep Sistem Air Bersih.....	50
Gambar 6.21 Konsep Sistem Air Kotor.....	50
Gambar 6.22 Konsep Sistem Jaringan Komunikasi.....	51
Gambar 6.23 Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	51
Gambar 6.24 Konsep Sistem Penangkal Petir.....	51
Gambar 6. 25 Konsep Transportasi Ramp.....	51
Gambar 6.26 Konsep Transportasi Tangga.....	51
Gambar 6.27 Konsep Transportasi Lift.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah Jemaah Haji di Kabupaten Lima Puluh Kota	1
Tabel 1. 2 jumlah Jemaah Haji di Kota Payakumbuh.....	1
Tabel 1.3 Keaslian Penelitian	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	25
Tabel 5.1 Analisa Programatik	35
Tabel 5.2 Analisa Kebutuhan Ruang	37
Tabel 5.3 Analisa Besaran Ruang.....	37
Tabel 5.4 Analisa Besaran Ruang.....	40

Jumlah Jamaah Haji Tahun 2018	309
Jumlah Jamaah Haji Tahun 2019	369

Data Jumlah Jamaah Haji di Kota Payakumbuh

21-30			31-40			41-50			51-60			61-70			71+		
2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
7	8	53	7	14	14	38	67	57	89	137	80	46	69	82	21	10	13
Jumlah Jamaah Haji Tahun 2017						208											
Jumlah Jamaah Haji Tahun 2018						305											
Jumlah Jamaah Haji Tahun 2019						246											

Total Jumlah Jamaah Haji di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh pada tahun 2017-2019

2017	2018	2019
522 jamaah	614 jamaah	615 jamaah

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (diakses 20 januari 2023)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa kebutuhan dan keinginan umat islam terhadap suatu Manasik *Center* di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Fasilitas apa yang di perlukan bangunan sehingga mampu memenuhi fungsi dari Manasik *Center* ini?
3. Apa yang di perlukan untuk bangunan Manasik *Center* agar menjadi daya tarik Wisatawan untuk berkunjung ?

1.2.2. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana mengidentifikasi kegiatan menunjang diperlukannya Manasik *Center* di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana menentukan pola tata massa yang tepat sesuai dengan peruntukan fungsi bangunan Manasik *Center*?
3. Bagaimana cara mendesain bangunan untuk mendapatkan daya tarik masyarakat dan wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Menciptakan Rancangan Manasik *Center* di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat sebagai tempat atau wadah pusat pelatihan Manasik Haji.

1.4 Sasaran Penelitian

Terciptanya dokumen Perencanaan pusat pelatihan Manasik Haji bagi masyarakat untuk menuntut ilmu agama dan belajar tata cara pelaksanaan ibadah haji.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang arsitektur pada pengembangan bangunan Manasik *Center*.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai media pertimbangan dalam merancang bangunan Manasik *Center* yang juga di gabungkan dengan fungsi edukasi.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial

Adapun ruang lingkup spasial untuk perencanaan Manasik *Centre* Meliputi:

1. Sarilamak, Kec. Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat



Gambar 1.1 Lokasi Kawasan Perencanaan

Ruang lingkup spasial perencanaan adalah daerah Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat dimana daerah ini berada di kawasan perkantoran, Utara Berbatasan dengan Kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota, Timur berbatasan dengan Badan Perencanaan Pengembangan dan Penelitian, Selatan berbatasan dengan rumah warga dan Barat berbatasan dengan Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan.

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial

Untuk mempermudah penelitian agar terarah, berjalan dengan baik dan memiliki Batasan kegiatan yaitu ruang lingkup kegiatan yang akan dibahas dalam penelitian , yaitu :

- Persiapan data profil di Kawasan site
- Melakukan survey lokasi Kawasan berupa data primer maupun sekunder
- Perumusan masalah yang telah ditetapkan yang berlokasi di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Melakukan penganalisaan data dan komplikasi
- Melakukan perumusan konsep desain rancangan bangunan Manasik *Center*

1.7 Ide Kebaruan

Ide kebaruan pada perancangan bangunan ini berasal dari permasalahan permasalahan yang ada dan diselesaikan pada solusi desain. Susunan massa bangunan ini akan mengikuti dengan yang ada di Mekkah, dengan susunan massa bangunan yang mengikuti Mekkah, Fungsi susunan bangunan ini mengikuti langsung yang ada di Mekkah yaitu supaya calon jama'ah haji tidak kebingungan setelah berada di Mekkah yang proses pelatihan Manasik Haji sesuai dengan yang ada di Mekkah. Tema yang dipakai pada perancangan yaitu Arsitektur Neo Vernakular yang mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal.

1.8 Keaslian Penelitian

No	Universitas/	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
----	--------------	------	-------	-------	------------

	Tugas Akhir				
1.	Universitas Muhammadiyah Purwokerto http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/view/7014	Pajar Sidiq, Hindayati Mustafidah	2019	Rancang Bangun Aplikasi Simulasi Manasik Haji Berbasis <i>Virtual 3D</i>	Pembahasan yaitu pengenalan aplikasi <i>Virtual 3D</i> Manasik Haji agar meningkatkan daya tarik dan mempermudah masyarakat dalam mempelajari tata cara pelatihan manasik haji
2.	Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo https://journal.walisongo.ac.id/index.php/joeccc/article/view/8728	Sri Rahayu Ningsih, Hidayatu Munawaroh	2021	Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji	Pembahasannya yaitu Perkembangan dan peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak di TK Aisyiyah
3.	UIN Sunan Gunung Djati, Bandung http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/mabrur/article/view/17527	Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzaahra	2022	Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19	Pembahasannya yaitu strategi manasik haji di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan 3 cara yaitu secara <i>online</i> , <i>offline</i> dan juga <i>hybrid</i> .
4.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/islimus/article/view/1535	Agung Danarta, Indal Abror	2018	PEMAHAMAN MANASIK HAJI DI KALANGAN PERSIS PERSPEKTIF LIVING HADIS	Pembahasannya yaitu bagaimana pemaknaan hadis tentang ambillah dariku manasik haji di kalangan Persis Dan bagaimana implikasi pemahaman tersebut dalam konteks pelaksanaan haji di era kekinian
5.	Prasetya Mulya University https://journal.budiluhur.ac.id/index	Adi Nugroho, Ahmad Gamaludin Moeksin,	2022	Analisis Kualitatif Persepsi Visuospasial Muslim Milenial Urban	Pembahasannya yaitu menggali dan menilai persepsi narasumber mengenai pelaksanaan haji di tengah

	php/kartala	Akbar Ibrahim Maula, Siti Mahrimah Widyasari		Indonesia Terhadap Manasik Haji/Umrah Virtual	pandemi serta respon mereka terhadap konsep spasial manasik virtual
--	--	---	--	---	---

Sumber : *scholar.google.com* (diakses 21 januari 2023)

Dari karya ilmiah yang membahas tentang perencanaan Manasik *Center* penulis menemukan literatur yang diuraikan pada tabel diatas. Berdasarkan literatur tersebut, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam merancang Manasik *Center*. Dalam proses penelitian ini, penulis menerapkan kegiatan yang sama seperti karya ilmiah yang telah melakukan penelitian terdahulu terhadap perencanaan Manasik *Center*. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan, teori, ide kebaruan, sasaran, dan tujuan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Maka penelitian dengan judul “Perencanaan Manasik *Center* di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat”, asli dan layak untuk diteliti.

1.9 Sistem Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang (isu dan fakta), Rumusan Masalah (non arsitekturan dan arsitektural), Tujuan Penelitian (non arsitekturan dan arsitektural), Sasaran Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan (spasial dan substansial) dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Yaitu membahas tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu tentang data primer dan sekunder yang telah didapat. Data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan dan data sekunder didapat dari internet serta dari dinas-dinas terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB V ANALISA

Yaitu tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung ke lapangan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Yaitu tentang gagasan-gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Yaitu tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak dan menggunakan gagasan-gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya.

BAB VIII PENUTUP

Yaitu tentang kesimpulan dari hasil latar belakang hingga konsep tapak dan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Haji

Haji secara lughawi (etimologis) berasal dari bahasa Arab alhajj, berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu al-hajj berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji, dimana umat islam dari berbagai negara mengunjungi dan mendatangi Baitullah(Ka'bah) pada musim haji karena tempat ini dianggap mulia dan agung. Makna haji secara istilah (terminologis), adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya. Haji merupakan rukun islam kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai 13 Dzulhijjah setiap tahun, Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa haji adalah untuk melakukan kewajiban ziarah ke Baitullah karena Allah. Haji (/hædʒ/; bahasa Arab: حَجّ Ḥaġġ “ziarah”) adalah ziarah Islam tahunan ke Mekkah, kota suci umat Islam, dan kewajiban wajib bagi umat Islam yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup mereka oleh semua orang Muslim dewasa yang secara fisik dan finansial mampu melakukan perjalanan, dan dapat mendukung keluarga mereka selama ketidakhadiran mereka. Ini adalah satu dari lima Rukun Islam, di samping Syahadat, Salat, Zakat, dan Sawm. Haji adalah pertemuan tahunan terbesar orang-orang di dunia. Keadaan yang secara fisik dan finansial mampu melakukan ibadah haji disebut istita'ah, dan seorang Muslim yang memenuhi syarat ini disebut mustati. Haji adalah demonstrasi solidaritas orang-orang Muslim, dan ketundukan mereka kepada Tuhan (Allah). Kata Haji berarti “berniat melakukan perjalanan”, yang berkonotasi baik tindakan luar dari perjalanan dan tindakan ke dalam niat.

Haji dikaitkan dengan kehidupan nabi Islam Muhammad dari abad ke-7, namun ritual ziarah ke Mekkah dianggap oleh umat Islam untuk meregangkan ribuan tahun sampai Ibrahim. Selama haji, peziarah bergabung dalam prosesi ratusan ribu orang, yang secara bersamaan berkumpul di Mekkah selama minggu haji, dan melakukan serangkaian ritual: setiap orang berjalan berlawanan arah jarum jam tujuh kali di sekitar Ka'bah (berbentuk kubus Bangunan dan arah doa untuk kaum Muslim), berjalan bolak-balik antara bukit-bukit Al-Safa dan Al-Marwah, minuman dari Sumur Zamzam, sampai ke dataran Gunung Arafah untuk berjaga-jaga, menghabiskan satu malam di Dataran Muzdalifah, dan melakukan rajam simbolis iblis dengan melemparkan batu ke tiga pilar. Para peziarah kemudian mencukur kepala mereka, melakukan ritual pengorbanan hewan, dan

merayakan festival global tiga hari Idul Adha. Jamaah haji juga bisa pergi ke Mekkah untuk melakukan ritual di lain waktu sepanjang tahun. Ini kadang disebut “ziarah yang lebih rendah”, atau Umrah. Namun, meskipun mereka memilih untuk melakukan umrah, mereka masih diwajibkan untuk melakukan ibadah haji di lain waktu dalam hidup mereka jika mereka memiliki sarana untuk melakukannya, karena Umrah bukan pengganti haji.

Menurut Bahrudin, pengertian haji adalah sengaja berkunjung menziarahi ka'bah yang terletak di masjidil haram di makkah, dengan niat menunaikan ibadah haji yaitu rukun islam yang kelima memenuhi perintah Allah. Menurut Sabiq, haji adalah perjalanan menuju makkah dengan tujuan untuk melaksanakan thawaf, sa'i, wukuf (bermalam) di Arafah dan beberapa ibadah yang lain sebagai bentuk pemenuhan atas perintah Allah SWT. Dari beberapa pendapat yang ada tentang pengertian haji, dapat dipahami bahwa, ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya. Haji merupakan rukun Islam kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah setiap tahunnya.

2.1.2 Dasar hukum Haji

Dalam agama Islam, setiap anjuran atau perintah selalu berdasarkan firman Allah atau sabda Rosul-Nya. Begitu pula dengan ibadah. haji merupakan rukun islam yang kelima, tetapi dengan kebijakannya, Allah mewajibkan ibadah haji bagi yang mampu saja. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunat. Tapi, bagi mereka yang bernadzar haji, hukum haji itu menjadi wajib akibat nadzar.

2.1.3 Waktu Mengerjakan Haji

Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah tiba (9 Dzulhijjah), hari Nah (10 Dzulhijjah), dan hari-hari Tasyriq (11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

2.1.4 Syarat, Rukun dan Wajib Haji

A. Syarat haji adalah:

1. Islam
2. Baligh (dewasa)
3. Aqil (berakal sehat)

4. Merdeka (bukan hamba sahaya)

5. Istita'ah (mampu).

Istita'ah berarti seseorang mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi:

a. Jasmani

Sehat, kuat, dan sanggup secara fisik melaksanakan ibadah haji.

b. Rohani

1. Mengetahui dan memahami manasik haji.
2. Berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melaksanakan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh.

c. Ekonomi

1. Mampu membayar Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh pemerintah dan berasal dari usaha/ harta yang halal.
2. Biaya haji yang dibayarkan bukan berasal dari satu- satunya sumber kehidupan yang apabila sumber kehidupan itu dijual terjadi kemudlaratan bagi diri dan keluarganya.
3. Memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan.

d. Keamanan

1. Aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji.
2. Aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan.
3. Tidak terhalang, misalnya mendapat kesempatan atau izin perjalanan haji termasuk mendapatkan kuota tahun berjalan, atau tidak mengalami pencekalan.

B. Rukun haji

Rukun haji adalah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan amalan lain, walaupun dengan *dam*. Jika rukun ini ditinggalkan, ibadah haji seseorang tidak sah. Rukun haji adalah :

1. Ihram (niat)
2. Wukuf di Arafah
3. Thawaf ifadah
4. Sa'I
5. Cukur
6. Tertib.

C. Wajib haji

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji yang bila salah satu amalan itu tidak dikerjakan ibadah haji seseorang tetap sah tapi dia harus membayar *dam*. Jika seseorang sengaja meninggalkan salah satu rangkaian amalan itu tanpa adanya uzur syar'i, ia berdosa. Wajib haji adalah:

1. Ihram, yakni niat berhaji dari *mīqāt*
2. Mabit di Muzdalifah
3. Mabit di Mina
4. Melontar Jamrah Ulā, Wusta dan Aqabah
5. Thawaf

2.1.5 Macam-Macam Pelaksanaan Haji

A. Haji ifrād

Kata *ifrād* berarti menyendirikan. Artinya, seseorang melaksanakan ibadah haji saja tanpa melaksanakan umrah. Orang yang melaksanakan haji jenis ini tidak dikenakan *dam* dan dapat dilaksanakan dengan cara, yaitu:

1. Melaksanakan haji saja (tanpa melaksanakan umrah)
2. Melaksanakan haji dulu, lalu melaksanakan umrah setelah selesai berhaji. Selain kedua cara tersebut, haji ifrad juga bias dilakukan dengan dua acara yang lain.

B. Haji qirān

Kata *qirān* berarti berteman atau bersamaan. Maksudnya, orang melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan dengan sekali niat untuk dua pekerjaan, tetapi diharuskan membayar *dam*.

C. Haji tamattu

Kata *tamattu'* berarti bersenang-senang. Maksudnya, orang melaksanakan umrah terlebih dahulu pada bulan-bulan haji, lalu ber-*tahallul*, kemudian berihram haji dari Makkah atau sekitarnya pada 8 Dzulhijjah (hari Tarwiyah) atau 9 Dzulhijjah tanpa harus kembali lagi dari *miqat* semula. Selama jeda waktu *tahallul* itu, dia bisa bersenang-senang karena tidak dalam keadaan ihram dan tidak terkena larangan ihram tapi dikenakan *dam*.

2.1.6 Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji

A. Ihram dan Miqat

Ihram dan miqat adalah batas waktu dan tempat dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Miqat sendiri dibagi menjadi dua, yaitu miqat zamani (batas waktu) dan miqat makani (batas tempat). Batas waktu pelaksanaan ibadah haji adalah pada bulan Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijjah. Adapun batas tempat untuk memulai ibadah haji terletak di beberapa kota dan tergantung dari arah kedatangan jemaah haji. Sedangkan ihram adalah berniat untuk mengerjakan ibadah haji dengan memakai pakaian ihram dan meninggalkan semua yang dilarang atau diharamkan dalam pelaksanaan ibadah haji. Sebelum memakai ihram, jemaah dianjurkan untuk memotong rambut, kuku, mandi sunnah ihram, berwudhu, dan lain sebagainya.

1. Sunah-sunah Ihram

Sebelum berihram, jemaah haji disunahkan :

- a. Mandi
- b. Memakai wangi-wangian pada tubuhnya
- c. Memotong kuku dan merapikan jenggot, rambut ketiak dan rambut kemaluan
- d. Memakai kain ihram yang berwarna putih
- e. Shalat sunnah ihram dua raka'at.

2. Pakaian Ihram

- a. Jemaah pria memakai dua helai kain ihram. Satu kain disarungkan dan satu kain lainnya diselendangkan di kedua bahu dengan menutup aurat. Saat ia tawaf, disunahkan memakai kain ihram dengan cara *idhtiba'*, yaitu meletakkan bagian tengah selendang di bawah bahu kanan, sedangkan kedua ujungnya di atas bahu kiri.
- b. Jemaah perempuan memakai pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua tangan dari pergelangan tangan sampai ujung jari (*kaffain*), baik telapak tangan maupun punggung tangan.

3. Larangan Ihram

Selama dalam keadaan ihram, seorang Jemaah haji wajib menjaga dirinya agar tidak melanggar satu pun larangan ihram yang terdiri atas:

- a. Laki-laki dilarang

1. Memakai pakaian bertangkup (pakaian yang antar ujung kain disatukan secara permanen seperti celana atau baju)
2. Memakai kaos kaki atau sepatu yang menutupi mata kaki dan tumit
3. Menutup kepala yang melekat seperti topi atau peci dan sorban.

b. Perempuan dilarang

1. Menutup kedua telapak tangan dengan kaos tangan
2. Menutup muka dengan cadar.

c. Selama berihram baik laki-laki maupun perempuan dilarang

1. Memakai wangi-wangian
2. Memotong kuku dan mencukur atau mencabutrambut dan bulu badan
3. Memburu dan menganiaya/ membunuh binatang dengan cara apa pun, kecuali binatang yang membahayakan mereka
4. Memakan hasil buruan
5. Memotong kayu-kayuan dan mencabut rumput
6. Menikah
7. Bersetubuh
8. Mencaci, bertengkar atau mengucapkan katakatakotor
9. Melakukan kejahatan dan maksiat
10. Memakai pakaian yang dicelup dengan bahanyang wangi.

B. Thawaf Khudum

Tawaf qudum merupakan penghormatan kepada Baitullah. Bagi jemaah yang melakukan haji ifrad atau qiran, hukum tawaf qudum adalah sunat, dilaksanakan di hari pertama kedatangannya di Mekkah. Bagi jemaah haji yg melakukan haji tamattu tidak disunahkan melakukan tawaf qudum karena tawaf qudum yang ia lakukan sudah termasuk di dalam tawaf umrah.

C. Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Pelaksanaan sa'i dilakukan dari Safa ke Marwah atau sebaliknya. Sa'i yang dilakukan dari Marwah ke Safa dihitung satu kali dan diakhiri di Marwah.

D. Wukuf di Padang Arafah

Wukuf adalah hadir atau berkumpul di Padang Arafah hanya beberapa saat dan sifatnya wajib bagi jemaah haji. Pelaksanaan wukuf dimulai sejak tergelincir matahari (setelah